

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau usaha dalam membentuk tingkah laku untuk berubah kearah yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran tidak hanya membentuk tingkah laku, tapi didalamnya terdapat proses interaksi antara pemberi pesan (guru/tutor/fasilitator) kepada peserta didik. Proses interaksi tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerima pesan dan memahami pesan yang disampaikan oleh tutor.

Pembelajaran tidak hanya dilakukan pada suatu kegiatan formal seperti sekolah, namun kegiatan lain seperti penyuluhan pun dapat dikatakan sebagai pembelajaran. Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa. Penyuluhan biasanya

diberikan dengan berbagai macam konsep agar proses penyampaian materi dapat diterima dengan baik oleh pesertanya.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan lembaga negara yang bertugas mengurus masalah kependudukan secara nasional. Misi yang ingin dicapai yaitu mewujudkan pembangunan yang berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera. BKKBN membuat program yang mengupayakan minimnya peningkatan penduduk.

Program yang dicanangkan oleh BKKBN diantaranya adalah program Keluarga Berencana (KB). Program Keluarga Berencana adalah program yang dicanangkan pemerintah guna mengantisipasi dan menekan ledakan jumlah penduduk di masa yang akan datang, hingga berpotensi menyelamatkan kehidupan dengan cara memungkinkan wanita untuk merencanakan kehamilan sehingga dapat terhindarkan terjadinya kehamilan pada umur tertentu atau jumlah persalinan yang berbahaya dan menurunkan tingkat kesuburan secara umum, yaitu dengan mengurangi jumlah kehamilan dalam populasi.

Sasaran program KB meliputi Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Pasangan Usia Subur (PUS), hingga Bina Keluarga Lansia (BKL). Program-program yang diselenggarakan sebagai upaya pembentukan keluarga berkualitas dan sejahtera.

Kegiatan yang selalu dilakukan oleh BKKBN adalah penyampaian informasi mengenai program KB pada masyarakat. Pasangan usia subur (PUS) merupakan sasaran umum dari program KB karena tidak dapat dipungkiri peledakan jumlah penduduk salah satu faktornya dari tingkat kelahiran yang tinggi. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi peledakan penduduk adalah penggunaan alat kontrasepsi bagi pasangan usia subur yang memungkinkan dapat mengendalikan tingkat kelahiran atau dapat menjarakkan usia kelahiran.

BKKBN melalui Penyuluh KB (PKB) berupaya menyampaikan informasi terkait program-program KB dengan berbagai cara. Kondisi yang saat ini terjadi adalah penyampaian informasi dilakukan dengan cara tanya jawab kepada ibu-ibu pasangan usia subur ataupun dengan cara konseling.

Penyampaian informasi menemui beberapa kendala diantaranya pasifnya masyarakat dengan program KB, ibu-ibu pasangan usia subur dalam kegiatan tanya jawab atau konseling yang dilakukan oleh Penyuluh KB bersikap tertutup sehingga kurang adanya proses diskusi, dan masih adanya orang-orang yang mendominasi sehingga terdapat perbedaan antara orang yang pasif dengan yang aktif. Rendahnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan KB dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, penyampaian informasi yang dilakukan dengan menggunakan komunikasi satu arah, tidak

dilibatkannya peserta dalam proses pembelajaran, atau metode yang digunakan kurang tepat. Hasil dari kendala tersebut adalah wawasan yang dimiliki ibu-ibu pasangan usia subur kurang luas sehingga perlu adanya suatu upaya pembaharuan dalam penyampaian informasi mengenai KB dengan materi alat kontrasepsi.

Penyampaian informasi yang menarik akan lebih mudah diterima oleh peserta dalam proses belajarnya. Penyampaian informasi mengenai KB pada ibu-ibu pasangan usia subur perlu adanya inovasi. Intervensi pendidikan luar sekolah yang dapat dilakukan adalah memberikan program penyuluhan dengan menimbulkan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar tapi peserta tetap dapat memahami materi yang akan diberikan. Peneliti akan memberikan sebuah treatment pembelajaran aktif kepada ibu-ibu Pasangan Usia Subur (PUS) untuk meningkatkan pemahaman tentang alat kontrasepsi dengan penggunaan media permainan ular tangga. Penyuluhan yang dilakukan berpedoman pada teori belajar orang dewasa yang pada proses belajar ingin dilibatkan, tidak merasa digurui sehingga kegiatan belajar membentuk pengalaman dalam dirinya.

Ular tangga adalah permainan papan yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Papan permainan dibagi dalam kotak-kotak kecil dan di beberapa kotak digambar sejumlah “tangga” atau “ular” yang menghubungkannya dengan kotak lain. Cara permainan ular tangga pun

sangat mudah. Pemain mulai dengan bidaknya di kotak pertama (biasanya kotak di sudut kiri bawah) dan secara bergiliran melemparkan dadu yang muncul. Pemain mendarat di ujung bawah sebuah tangga, mereka dapat langsung pergi ke ujung tangga yang lain, bila mendarat di kotak dengan ular, mereka harus turun ke kotak di ujung bawah ular. Pemenang adalah pemain pertama yang mencapai kotak terakhir. Media permainan ular tangga ini dilengkapi dengan kartu-kartu yang berisi pertanyaan seputar program KB dan alat kontrasepsi.

Penyuluhan menggunakan media permainan masih jarang dilakukan bagi orang dewasa. Media permainan didukung dengan metode partisipatif yang melibatkan peserta dalam proses pembelajaran. Penyuluhan dengan menggunakan media permainan ular tangga diharapkan peserta memahami tujuan dari diadakannya program KB, memahami cara menjarakkan kelahiran, jika peserta telah memiliki pemahaman tentang KB dapat memungkinkan peserta untuk menjadi pengguna KB aktif. Penyuluhan dapat lebih menarik sehingga terjadi interaksi antara peserta penyuluhan dengan penyuluh KB serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan mengenai perbedaan pemahaman tentang alat kontrasepsi sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan media permainan ular tangga pada ibu-ibu Pasangan Usia Subur (PUS).

B. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Peserta tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya diskusi mengenai program KB yang didalamnya termasuk materi penggunaan alat kontrasepsi, tujuan dan manfaatnya antar peserta KB dengan PKB.
3. Diskusi tidak rutin dilakukan antara peserta KB dan PKB.
4. Kurang adanya interaksi antara peserta KB dengan PKB saat memberikan materi penyuluhan.
5. Peserta KB masih pasif dalam kegiatan KB.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian pada “Penerapan Media permainan ular tangga dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Kontrasepsi Bagi Ibu-ibu Pasangan Usia Subur (PUS) di RW 10 Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur”. Ditinjau dari aspek pembelajaran orang dewasa yaitu:

1. Sasaran Peneliti

Sasaran penelitian merupakan ibu-ibu Pasangan Usia Subur (PUS) warga RW 10, Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Sasaran merupakan peserta KB dan non peserta KB.

2. Media Pembelajaran

Pembatasan dari segi media, peneliti menggunakan Media permainan ular tangga dikhususkan pada pembahasan alat kontrasepsi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media permainan ular tangga dapat meningkatkan pemahaman tentang alat kontrasepsi pada ibu-ibu pasangan usia subur (pus)?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Pelaksanaan Program

Informasi penggunaan media belajar interaktif sangat penting bagi peningkatan pemahaman peserta KB khususnya Pasangan Usia Subur (PUS).

2. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, FIP, UNJ

Bahan referensi, wacana dan bahan diskusi terutama dalam rangka meningkatkan kepekaan terhadap permasalahan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, baik secara teoritis maupun

praktis mengenai pendekatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. BKKBN

Saran kepada pemerintah dalam mengatasi tingkat partisipasi pendidikan dan membantu memecahkan permasalahan mengenai program KB yang ada di lapangan.

4. Ibu-ibu Pasangan Usia Subur (PUS)

Menambah wawasan mengenai program KB yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.